

## **Pemberian Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Melalui Program *Reading Bridge Initiative* Pada Peserta Didik Anak Jalanan Di Yayasan Insan Mandiri – Kota Depok**

**Anindia Ayu Rahmawati <sup>1\*</sup>, Aswarini Sentana <sup>2</sup>, Ratna Wulandari <sup>3</sup>, Adani Nur Sabrina <sup>4</sup>, Septian Dwi Putri <sup>5</sup>, Ricky Perdana <sup>6</sup>, Stella Amanda <sup>7</sup>**

Universitas Gunadarma, Depok <sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

\*Korespondensi: [anindia\\_ayu@staff.gunadarma.ac.id](mailto:anindia_ayu@staff.gunadarma.ac.id)

[anindia\\_ayu@staff.gunadarma.ac.id](mailto:anindia_ayu@staff.gunadarma.ac.id), [aswarinisentana@staff.gunadarma.ac.id](mailto:aswarinisentana@staff.gunadarma.ac.id),  
[ratnawul@staff.gunadarma.ac.id](mailto:ratnawul@staff.gunadarma.ac.id), [adaninursabrina@staff.gunadarma.ac.id](mailto:adaninursabrina@staff.gunadarma.ac.id),  
[s\\_dwiputri@staff.gunadarma.ac.id](mailto:s_dwiputri@staff.gunadarma.ac.id), [rickyperdana@staff.gunadarma.ac.id](mailto:rickyperdana@staff.gunadarma.ac.id),  
[stella\\_amanda@staff.gunadarma.ac.id](mailto:stella_amanda@staff.gunadarma.ac.id)

**ABSTRAK:** Keterampilan membaca Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya dalam menghadapi Ujian Nasional dan seleksi masuk Perguruan Tinggi. Namun, siswa dari kalangan anak jalanan sering mengalami keterbatasan akses pendidikan, fasilitas pembelajaran, serta pendampingan literasi yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris, khususnya dalam menentukan gagasan utama (*main idea*), melalui Program **Reading Bridge Initiative**. Kegiatan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 di Yayasan Bina Insan Mandiri Kota Depok dengan jumlah peserta sebanyak 85 siswa jenjang setara SMA. Metode yang digunakan adalah **1-1 Active Reading Drill**, yaitu latihan membaca singkat selama 15 menit yang berfokus pada satu keterampilan inti. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam menjawab soal Reading Bahasa Inggris. Jumlah siswa yang mampu menjawab soal dengan benar secara penuh meningkat dari 40 siswa pada pre-test menjadi 65 siswa pada post-test. Selain peningkatan kognitif, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi teks Bahasa Inggris. Dengan demikian, Program Reading Bridge Initiative terbukti efektif sebagai model pendampingan literasi Bahasa Inggris yang sederhana, aplikatif, dan relevan bagi komunitas peserta didik dengan keterbatasan akses pendidikan.

**Kata kunci:** literasi Bahasa Inggris, reading comprehension, main idea, anak jalanan, pengabdian kepada masyarakat

**ABSTRACT:** Reading comprehension is a crucial skill for senior high school students, particularly in preparing for national examinations and university entrance tests. However, students from street-children communities often face limited access to quality education, learning facilities, and structured literacy support. This community service program aims to improve English reading skills, specifically the ability to identify the main idea, through the **Reading Bridge Initiative** program. The activity was conducted during the first semester of the 2025/2026 academic year at Yayasan Bina Insan Mandiri,

*Depok, involving 85 senior high school-level students. The program implemented the 1–1 Active Reading Drill method, a 15-minute focused reading practice emphasizing one core reading skill per session. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test assessments.*

*The results indicate a significant improvement in students' reading performance. The number of participants who answered all reading questions correctly increased from 40 students in the pre-test to 65 students in the post-test. In addition to cognitive improvement, students demonstrated increased confidence in approaching English reading texts. Therefore, the Reading Bridge Initiative proves to be an effective, practical, and accessible literacy intervention for students from underprivileged backgrounds.*

**Keywords:** *English literacy, reading comprehension, main idea, street children, community service*

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional serta ujian seleksi masuk Perguruan Tinggi. Salah satu keterampilan yang paling dominan dalam evaluasi tersebut adalah keterampilan membaca (*reading comprehension*), yang menuntut peserta didik untuk mampu memahami gagasan utama, informasi rinci, serta hubungan antaride dalam sebuah teks. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan strategi membaca yang eksplisit, seperti kemampuan menentukan gagasan utama (*finding the main idea*), berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa (Johnston, 2025).

Keterampilan membaca dalam Bahasa Inggris tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang berkesinambungan dan pendekatan pembelajaran yang terarah. Studi terbaru dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris menegaskan bahwa intervensi membaca yang bersifat terfokus, singkat, dan terstruktur terbukti efektif meningkatkan pemahaman bacaan, terutama bagi peserta didik dengan keterbatasan latar belakang akademik (Fletcher & Vaughn, 2024). Temuan ini menguatkan pentingnya perancangan metode pembelajaran yang sederhana namun strategis agar dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran nonformal.

Pada kenyataannya, tidak semua peserta didik memiliki akses pendidikan yang setara untuk mengembangkan kemampuan literasi Bahasa Inggris. Anak jalanan merupakan kelompok rentan yang seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, pendampingan belajar, serta sumber belajar yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit, termasuk Bahasa Inggris. Penelitian tentang pendidikan anak jalanan menekankan bahwa program pendampingan yang efektif harus bersifat kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pemberdayaan agar dapat menjawab kebutuhan belajar mereka secara nyata (Sari & Pratama, 2023).

Yayasan Insan Mandiri Kota Depok berperan sebagai lembaga sosial yang memberikan pendampingan pendidikan bagi anak jalanan dan peserta didik dari latar belakang kurang beruntung. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran dan sumber daya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan literasi yang dirancang secara praktis, efektif, dan mudah diterapkan dalam waktu yang terbatas.

Program *Reading Bridge Initiative* hadir sebagai bentuk pendampingan literasi Bahasa Inggris yang berfokus pada penguatan keterampilan membaca melalui pendekatan *active reading*. Program ini menekankan penguasaan satu keterampilan inti dalam setiap sesi pembelajaran, yaitu kemampuan menentukan gagasan utama (*finding the main idea*), yang merupakan jenis soal yang hampir selalu muncul dalam ujian Bahasa Inggris tingkat SMA. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kemampuan membaca Bahasa Inggris secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan literasi Bahasa Inggris melalui Program Reading Bridge Initiative kepada peserta didik anak jalanan di Yayasan Insan Mandiri Kota Depok, guna meningkatkan kemampuan membaca, kepercayaan diri, serta kesiapan mereka dalam menghadapi evaluasi akademik dan jenjang pendidikan selanjutnya.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 dan merupakan bagian dari program kemitraan berkelanjutan antara tim pengabdian dengan Yayasan Insan Mandiri. Yayasan Insan Mandiri beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 45, Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan secara langsung telah berlangsung pada hari Rabu, 11 Desember 2025, bertempat di aula Yayasan Insan Mandiri.

### **A. Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik dari kalangan anak jalanan binaan Yayasan Insan Mandiri yang berada pada jenjang setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dengan keterbatasan akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris secara formal dan berkelanjutan.

### **B. Bentuk dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan pendampingan literasi Bahasa Inggris dilaksanakan melalui Program *Reading Bridge Initiative*, yaitu program pembelajaran singkat yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah *active reading* dengan pemberian instruksi eksplisit dan latihan terstruktur, khususnya pada keterampilan menentukan gagasan utama (*finding the main idea*). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses memahami teks bacaan (Bonwell & Eison, 2022).

Program ini menggunakan metode *1-1 Active Reading Drill*, yakni pemberian satu teks bacaan dan satu strategi membaca utama dalam setiap sesi pembelajaran. Metode ini dipilih karena sesuai dengan keterbatasan waktu pelaksanaan di lapangan, namun tetap mampu memberikan pemahaman yang terarah dan aplikatif bagi peserta didik.

### **C. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

**1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Insan Mandiri, menyusun materi pembelajaran, menyiapkan lembar kerja (*worksheet*), serta menyusun instrumen pre-test dan post-test yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dalam waktu terbatas ( $\pm 10-15$  menit). Tahapan pembelajaran meliputi:

- a. Pemberian pengantar singkat mengenai pentingnya keterampilan membaca (*reading skill*).
- b. Penjelasan konsep menentukan gagasan utama (*finding the main idea*).
- c. Pelaksanaan pre-test menggunakan teks bacaan sederhana.
- d. Penyampaian strategi membaca melalui metode 1-1 Active Reading Drill.
- e. Latihan bersama dan diskusi singkat secara interaktif.
- f. Pelaksanaan post-test untuk melihat pemahaman peserta setelah pendampingan.

**3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Penggunaan desain pre-test dan post-test sederhana bertujuan untuk melihat perubahan pemahaman peserta didik setelah diberikan pendampingan pembelajaran (Creswell & Creswell, 2023).

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Data kegiatan diperoleh melalui hasil lembar kerja peserta didik, nilai pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menentukan gagasan utama dalam teks Bahasa Inggris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Lapangan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Bina Insan Mandiri (YBIM), sebuah yayasan yang menaungi Sekolah MASTER (Sekolah Masjid Terminal) yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2000 sebagai institusi pendidikan gratis yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan melalui Program Kejar Paket A, B, dan C bagi masyarakat miskin serta anak-anak yang mengalami putus sekolah. Sekolah MASTER didirikan oleh para tokoh pendidikan dan sosial dengan visi memberikan kesempatan belajar yang setara serta mencetak lulusan yang mandiri dari kalangan kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan literasi Bahasa Inggris ini sebanyak 85 siswa yang berada pada jenjang setara SMA

kelas X, XI, dan XII. Proses pembelajaran di lingkungan yayasan masih menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas, seperti tidak tersedianya laboratorium bahasa, minimnya media pembelajaran Bahasa Inggris, serta keterbatasan buku dan bahan ajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya intensitas latihan keterampilan Bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca (*reading comprehension*).

Meskipun demikian, peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan antusiasme terhadap kegiatan pendampingan yang bersifat praktis dan langsung dapat digunakan untuk menghadapi ujian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendampingan literasi Bahasa Inggris sangat relevan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di Yayasan Bina Insan Mandiri.

## **B. Identifikasi Permasalahan Pokok**

Berdasarkan analisis awal dan interaksi langsung dengan peserta, diperoleh beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik menyatakan takut dan ragu saat menghadapi soal Reading Bahasa Inggris.
2. Peserta mengaku bingung membaca teks yang panjang dan tidak mengetahui bagian mana yang perlu diperhatikan.
3. Mayoritas peserta menggunakan strategi menerjemahkan kata demi kata, yang justru memperlambat proses membaca dan menurunkan pemahaman isi teks.
4. Kemampuan Bahasa Inggris peserta secara umum berada di bawah rata-rata, terutama dalam memahami ide pokok dan tujuan teks.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah cenderung tidak memiliki strategi membaca yang efektif dan bergantung pada terjemahan literal (Johnston, 2025).

## **C. Pelaksanaan dan Jenis Kegiatan**

Program Reading Bridge Initiative dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan literasi Bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan membaca bagi siswa pra-Ujian Nasional dan siswa yang sedang mempersiapkan diri memasuki Perguruan Tinggi, khususnya dari komunitas anak jalanan dan kelompok rentan. Program ini dirancang untuk menjawab keterbatasan waktu, fasilitas, dan akses pembelajaran yang dialami peserta.

Pendekatan utama yang digunakan adalah Metode 1–1 Active Reading Drill, yaitu latihan membaca singkat selama  $\pm 15$  menit dengan struktur sebagai berikut:

1. *Preview question* (1 menit)
2. *Skimming* isi teks (4 menit)
3. Identifikasi ide pokok menggunakan rumus Topic–Main Idea–Support (3 menit)
4. Pengerjaan satu soal Reading yang relevan (5 menit)

#### 5. Refleksi mikro (2 menit)

Metode ini dipilih karena menekankan pembelajaran aktif, instruksi eksplisit, dan latihan terstruktur yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, terutama pada peserta didik dengan keterbatasan akademik (Bonwell & Eison, 2022; Fletcher & Vaughn, 2024).

### D. Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh 85 peserta. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelaksanaan pendampingan.

#### Hasil Pre-Test

- 40 siswa menjawab benar seluruh soal
- 42 siswa menjawab benar sebagian
- 3 siswa menjawab salah seluruh soal

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki strategi membaca yang konsisten dan masih mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok teks.

#### Hasil Post-Test

- 65 siswa menjawab benar seluruh soal
- 20 siswa menjawab benar sebagian
- Tidak terdapat siswa yang menjawab salah seluruh soal

Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mampu menjawab soal Reading dengan benar secara penuh setelah diberikan pendampingan melalui metode 1–1 Active Reading Drill.

### Pembahasan

Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran singkat dan terfokus mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Perubahan strategi membaca dari menerjemahkan kata demi kata menuju pemahaman ide pokok secara global membantu peserta menghemat waktu dan meningkatkan akurasi jawaban.

Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak afektif yang signifikan. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan rasa takut dan kebingungan terhadap soal Bahasa Inggris. Namun setelah sesi pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam menjawab soal Reading. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa instruksi eksplisit dan latihan singkat yang terarah dapat meningkatkan self-efficacy peserta didik dalam membaca teks akademik (Duke & Pearson, 2023).

Dengan demikian, Program Reading Bridge Initiative tidak hanya berfungsi sebagai bimbingan akademik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan peserta didik untuk menghadapi tantangan

akademik secara lebih mandiri. Program ini terbukti relevan dan aplikatif untuk diterapkan pada komunitas dengan keterbatasan akses pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Reading Bridge Initiative di Yayasan Bina Insan Mandiri Kota Depok, dapat disimpulkan bahwa pendampingan literasi Bahasa Inggris melalui metode 1–1 Active Reading Drill mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik dari kalangan anak jalanan. Program ini efektif membantu peserta memahami gagasan utama (*main idea*) dalam teks Bahasa Inggris meskipun dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada jumlah peserta yang mampu menjawab soal Reading dengan benar secara penuh, serta menurunnya jumlah peserta yang mengalami kesulitan total dalam memahami teks. Selain peningkatan aspek kognitif, program ini juga memberikan dampak afektif berupa meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian peserta didik dalam menghadapi soal Bahasa Inggris, yang sebelumnya dianggap sulit dan menakutkan.

Dengan pendekatan pembelajaran yang sederhana, terstruktur, dan aplikatif, Program Reading Bridge Initiative terbukti relevan untuk diterapkan pada komunitas peserta didik dengan keterbatasan akses pendidikan. Program ini berfungsi sebagai jembatan literasi yang membantu peserta didik mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif dan mandiri dalam menghadapi evaluasi akademik.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan di lapangan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Program Berkelanjutan

Program Reading Bridge Initiative disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan fokus pada keterampilan Reading lainnya, seperti *finding specific information*, *reference*, dan *vocabulary in context*, agar dampak peningkatan literasi semakin optimal.

### 2. Replikasi Program di Komunitas Serupa

Model pendampingan 15 menit dengan metode 1–1 Active Reading Drill dapat direplikasi pada yayasan atau komunitas lain yang menaungi peserta didik dari kelompok rentan dengan keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran.

### 3. Integrasi dengan Program Yayasan

Yayasan diharapkan dapat mengintegrasikan metode ini ke dalam kegiatan belajar rutin sehingga peserta didik dapat berlatih secara konsisten meskipun tanpa pendamping eksternal.

#### 4. Penguatan Media dan Bahan Ajar

Meskipun metode ini dapat diterapkan dengan fasilitas minimal, penyediaan bahan bacaan sederhana dan lembar kerja terstruktur akan semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### 5. Penelitian dan Pengabdian Lanjutan

Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan evaluasi yang lebih mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap kesiapan akademik peserta didik.

### DOKUMENTASI



Pemberian Materi Reading Melalui Program *Reading Bridge Initiative* oleh Pemateri



### Pemberian Lembar Tugas Reading oleh Tim Pelaksana kepada Para Siswa



### Pembahasan dan Evaluasi Hasil Tugas Reading Para Siswa



**Tim Pelaksana Pendampingan Abdimas Bahasa Inggris dalam Kegiatan Pemberian Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Melalui Program *Reading Bridge Initiative* pada Peserta Didik Anak Jalanan di Yayasan Insan Mandiri – Kota Depok**

### DAFTAR PUSTAKA

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2022). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Reports.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2023). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of Literacy Research*, 55(1), 45–67.
- Fletcher, J. M., & Vaughn, S. (2024). Reading comprehension interventions for secondary students: Evidence-based practices and implications. *Journal of Educational Research*, 117(2), 85–98.  
(DOI opsional—dapat ditambahkan jika diwajibkan oleh jurnal)
- Johnston, T. B. (2025). Foundational reading comprehension interventions: A systematic review of recent studies. *Reading Psychology*, 46(1), 1–20.  
(DOI opsional)
- Sari, D. P., & Pratama, R. A. (2023). Pendekatan pemberdayaan dalam pendidikan nonformal bagi anak jalanan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 15(2), 134–145.